

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian analisis semiotika model Charles Sander Peirce.

Pendekatan kualitatif deskriptif memiliki ciri-ciri dimana datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Tujuan utama dalam menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan demikian penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa, membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis. (Wibowo, 2013: 200-201)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dimana menurut Peirce, tanda dibentuk oleh tiga hubungan segitiga, yaitu *Representamen* yang disebut Peirce sebagai tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan *interpretant*. (Wibowo, 2013: 169)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian “**Analisis Semiotika Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Reklamasi Teluk Jakarta**”, maka subjek dan objek yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta pada edisi 11-17 April 2016, 23-29 Mei 2016, 20-26 Juni 2016, dan 3-9 Oktober 2016.
2. Objek yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah makna tanda dalam ilustrasi sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta pada edisi 11-17 April 2016, 23-29 Mei 2016, 20-26 Juni 2016, dan 3-9 Oktober 2016.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian tidaklah seperti penelitian di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisa empat sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta. Sedangkan untuk waktu penelitian adalah sebagai berikut:

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, yakni sampul majalah Tempo edisi edisi 11-17 April 2016, 23-29 Mei 2016, 20-26 Juni 2016, dan 3-9 Oktober 2016.
2. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, melalui dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mendukung data primer. Seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel-artikel di koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya. (Sugiyono, 2012: 137). Sumber data sekunder penelitian ini juga dari hasil wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Analisis Dokumen. Analisis dokumen adalah sumber utama data peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dimana dokumen tersebut dapat berupa otobiografi, artikel koran atau majalah, surat-surat pribadi, memoar, foto-foto dan lain sebagainya. Sebagian peneliti terkadang hanya mengandalkan analisis dokumen tanpa melakukan wawancara jika dokumen-dokumen tersebut sudah dianggap lengkap. (Mulyana, 2013:195). Peneliti akan menganalisis serta menginterpretasikan sampul majalah Tempo pada kasus reklamasi Teluk Jakarta, dimana peneliti akan memotong-motong setiap tanda yang menjadi fokus penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data dalam penelitian ini menyangkut validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) sebagai tolak ukur penelitian kualitatif. (Gunawan, 2016: 219)

Cara lain untuk memperoleh keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif yakni dengan melibatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Sumber

Menggalikan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Penelitian ini melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan pengamatan berperan serta, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Metode

Usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan untuk mendapatkan data yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap

dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

4. Triangulasi Teoritik

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. (Gunawan, 2016: 220-221).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber, karena peneliti menggunakan berbagai sumber seperti berbagai dokumen utama penelitian dan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang telah peneliti tetapkan untuk mendukung kekuatan atau pelengkap data dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Proses semiosis adalah suatu proses pemaknaan tanda yang bermula dari persepsi atas dasar, kemudian dasar merujuk pada objek, akhirnya terjadi proses interpretan (Wibowo, 2013:201).

Penerapan dari model trikotomis Peirce ini dilakukan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana peneliti melihat gambar atau tanda-tanda yang ada pada sampul majalah Tempo (R) yang membuatnya merujuk pada suatu O, yakni dilekatkan pada sebuah konsep menggambarkan keterkaitan Ahok dalam kasus reklamasi Teluk Jakarta. Proses selanjutnya, ialah saat menafsirkannya, misalnya, bahwa pada

gambar-gambar ilustrasi tersebut menandakan beragam suasana dan ekspresi Ahok dalam kasus reklamasi Teluk Jakarta (I).



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau